

Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah

Endi Ruhendi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Maret 1, 2024

Accepted: Mei 17, 2024

Published: Juni 28, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang peranan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Jati Sampurna, Bekasi. Sebanyak 100 siswa dijadikan sampel penelitian, penelitian menggunakan analisis kuantitatif, dengan analisis korelasi dan inferensial. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket (instrumen) yang disebarikan kepada siswa di sekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, peran guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai mediator, sebagai fasilitator, serta guru sebagai evaluator yang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: peran guru, pendidikan, kualitas, sekolah.

Pendahuluan

Berbagai kebijakan yang diterbitkan pemerintah sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan melalui kebijakan yang beracuan pada tenaga pendidik sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas. Karena guru adalah masukan paling penting dari sistem pendidikan (Fadipe, 2003). Adanya Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui jalur portofolio dan dengan Permendiknas Nomor 40 tahun 2007 tentang sertifikasi untuk guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan, diharapkan guru mampu mengambil peran dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan sangat krusial, dimana guru memiliki peranan yang besar sebagai pengelola proses pembelajaran. Keberhasilan sistem pendidikan apa pun bergantung pada kualitas guru, yang pada gilirannya bergantung pada proses belajar mengajar yang efektif (Basavraj, 2015).

Hamalik (2001) menyatakan bahwa guru merupakan *key person* dalam kelas. Peran guru dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alawiyah, (2013) mengatakan bahwa bagaimanapun idealnya kurikulum yang digunakan sekolah tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif. Guru merupakan salah satu pemegang peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran (Semiawan, 1991). Ditambahkan oleh Hamalik (2001) bahwa proses pembelajaran dimana proses pembelajaran harus memungkinkan tumbuh berkembang dan terpupuknya saling pengertian dalam mengembangkan hubungan antar manusia secara intensif dan berkesinambungan.

Spanbauer (1992) menyatakan bahwa Para pengajar harus belajar dalam memakai strategi dasar yang sering dipakai dalam peningkatan mutu. Seorang guru berperan untuk senantiasa membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan guru dalam proses pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran. Dick dan Carey (1990) menyebutkan lima komponen umum dari strategi instruksional sebagai berikut: (1) kegiatan pra instruksional, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, dan (5) tindak lanjut.

Menurut Wahyudi (2012:48) mengungkapkan bahwa peranan sebagai seorang pengajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satu cirinya yaitu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*). Selain itu terdapat berbagai peran guru dalam pembelajaran antara lain yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai evaluator (Mulyasa, 2008). Guru berperan sebagai developers (Sanjaya, 2008). Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Usman (2004:6-9) meliputi: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Dapat dikatakan kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pengajar, oleh sebab itu dalam kajian ini pengkaji ingin mengkaji mengenai peran guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif, diduga dalam penelitian ini peran guru memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Jati Sampurna, Bekasi, sampel penelitian adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jati Sampurna, Kota Bekasi sebanyak 100 orang siswa. Pengambilan sampel dari populasi yang ada, hal ini sesuai dengan Airasian & Gay (2000) sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument (angkat), instrumen (angket) disusun menurut model skala likert, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Selain itu disebutkan pula penelitian inferensial digunakan untuk membantu peneliti dalam mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi (Creswell, 2008: 326).

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat indikator peran guru dan kualitas pendidikan di sekolah, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator dan Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Interpretasi
Perancang pembelajaran	100	23.15	4.678	Tinggi
Sebagai pengajar	100	22.62	4.865	Tinggi
Sebagai pembimbing	100	21.36	5.210	Tinggi
Sebagai mediator	100	22.80	4.562	Tinggi
Sebagai fasilitator	100	23.47	5.268	Tinggi
Sebagai evaluator	100	23.20	4.619	Tinggi
Kualitas Pendidikan	100	136.41	23.963	Tinggi

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator peranan guru dan kualitas pendidikan berada dalam kondisi yang tinggi, memiliki tahapan yang baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan kualitas pendidikan di sekolah berada dalam tahapan yang baik, hal ini telah menunjukkan guru di sekolah menjalankan peran sebagai seorang tenaga pendidik dan memiliki kualitas pendidikan yang baik di sekolah.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan indikator peran guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Analisis korelasi Pearson pada variabel peranan guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Korelasi Indikator Peranan Guru Terhadap Kualitas Pendidikan.

Variabel /Indikator	Kualitas Pendidikan
Perancang pembelajaran	.519**
Sebagai pengajar	.439**
Sebagai pembimbing	.522**
Sebagai mediator	.536**
Sebagai fasilitator	.570**
Sebagai evaluator	.605**
Peran Guru	.689**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator peran guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik memiliki nilai korelasi yang positif dengan kualitas pendidikan. Nilai korelasi indikator peran guru di sekolah pada taraf yang tinggi terhadap kualitas pendidikan dengan nilai korelasi antara 0.439 – 0.605, indikator perancang pembelajaran memiliki nilai korelasi sebesar 0.519, indikator peran sebagai pengajar memiliki nilai korelasi sebesar 0.439, indikator peran sebagai pembimbing memiliki nilai korelasi sebesar 0.522, indikator peran sebagai mediator memiliki nilai korelasi sebesar 0.536, indikator peran sebagai fasilitator memiliki nilai korelasi sebesar 0.570, dan indikator peran sebagai evaluator memiliki nilai korelasi sebesar 0.605. Indikator peran sebagai evaluator menjadi indikator tertinggi yang memiliki hubungan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Secara keseluruhan peran guru sebagai seorang tenaga pendidik memiliki hubungan korelasi yang tinggi sebesar 0.689 signifikan pada aras 0.005 dan 0.001. Dapat dikatakan dalam kajian ini berdasarkan analisis korelasi peran guru secara keseluruhan serta indikator atau dimensi peran guru sebagai seorang tenaga pendidik memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menentukan dimensi atau indikator peran guru, yang terdiri dari enam indikator yang diduga memiliki hubungan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, analisis regresi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Variabel Penelitian

Indikator Peran Guru di Sekolah	Standardized Coefficients Beta	Sig.
Perancang pembelajaran	.166	.001
Sebagai pengajar	.118	.000
Sebagai pembimbing	.127	.002
Sebagai mediator	.330	.000
Sebagai fasilitator	.115	.000
Sebagai evaluator	.301	.002

Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa, keseluruhan indikator peran guru di sekolah memiliki hubungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, besaran hubungan indikator terhadap kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan berkisar di antara ($\beta = 0.115- 0.330, p < 0.05$), dengan nilai signifikansi 0.000 – 0.002. Dari keseluruhan indikator faktor terbesar yang memiliki kontribusi adalah indikator peran guru sebagai mediator sebesar 0.330, dan diikuti indikator peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai perancang pembelajaran, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai pengajar serta peran guru sebagai fasilitator. Dengan demikian dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berdasarkan analisis regresi dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan peran guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah, menjalankan peran guru secara maksimal dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga perlu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas peran guru di sekolah.

Pembahasan

Dalam kajian didapati bahwa peran guru memiliki andil dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, seorang guru menjalankan perannya dengan baik dapat memberikan perubahan kearah positif perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, peran yang perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan yaitu peran guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai mediator, sebagai fasilitator dan sebagai evaluator. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui komitmen serta upaya meningkatkan pendidikan yang di lakukan secara terus menerus, untuk itu peran seorang guru sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Waterhouse (1983) bahwa guru yang ingin meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi dan kebutuhan siswa. Guru sebagai fasilitator berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, serta membantu terjadinya proses belajar dengan tujuan adanya peningkatan kualitas sekolah, sehingga untuk pencapaian tersebut perlu adanya seorang guru profesional sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Seorang guru memiliki tanggung jawab melakukan pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah, tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik menuntun para siswa belajar membina peribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar sehingga pelaksanaan proses pembelajaran terhadap siswa sukses terlaksana secara baik.

Guru mengajarkan cara hidup, menyalurkan kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka (Basavraj, 2015). Guru sebagai penentu dalam berhasilnya kegiatan proses pembelajaran mempunyai peranan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa. Pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya disebarkan, tetapi juga dikonstruksi secara sosial (Gough, 1977). Menurut Roman (2012: 121) guru merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa dan kualitas komunikasi antara guru dengan siswa merupakan faktor penting proses pembelajaran yang optimal. Sementara Menurut Elliot, Kratochwill, Cook, & Travers (2000) dalam mengelola lingkungan pembelajaran, secara mendasar bahwa mengelola lingkungan kelas (ruangan) lebih baik daripada mengelola perilaku siswa.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Uno 2011:47). Menurut Mulyasa (2009: 5) Guru mempunyai peran utama dalam pembangunan pendidikan, karena guru menentukan keberhasilan peserta didik dan guru paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perubahan terhadap kualitas peran seorang guru dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang pendidik menjadi penentu dalam ketercapaian kualitas pendidikan di sekolah, kualitas pendidikan akan tercapai apabila seorang guru mampu mengembangkan kualitas diri serta

mampu dalam meningkatkan peran guru sebagai tenaga pendidikan sehingga akan menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

Kesimpulan

Upaya meningkatkan kualitas sekolah dapat dilihat dari kemampuan guru menjadi sebuah profesi yang utuh, dibutuhkan pembinaan dan peningkatan kapasitas guru agar kinerja guru dapat optimal. Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Untuk memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah, terlebih dahulu guru harus membekali diri dengan sejumlah kompetensi dalam bidang pengajaran baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun bantuan kepala sekolah. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan guru akan memiliki kualitas yang baik dan memiliki kemampuan sebagai seorang tenaga pendidik yang berkualitas.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah unggulan, Tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menjalankan perannya baik itu sebagai seorang pendidik, pembelajar maupun seorang wakil orang tua di sekolah menunjukkan bahwa guru sebagai individu menjalankan tugas dan fungsinya. Apabila seseorang guru ingin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah maka, guru harus mampu menjalankan semua peran yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap pendidik, karena adanya keberhasilan kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas seorang guru, hal ini perlu untuk di perhatikan dan dievaluasi secara seksama, dimana keberadaan seorang guru di sekolah adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam menjaga, memperbaiki dan meningkatkan kualitas seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang tenaga pendidik, dengan harapan mampu memberikan peningkatan yang berarti terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Airasian P. & Gay L. R. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Ekspresi*. 4. (1), 65-74.
- Basavraj S. Nagoba, Sarita B. Mantri (2015). Role of Teachers in Quality Enhancement in Higher Education. *KIMSU*, 4, (1), 177-182.
- Creswell, John W. (2008). *Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative and quantitative approaches*. London: Sage Publictions
- Dick. Walter and Carey. Lou. (1990). *The Systemic Design of Instruction*. New York: Harper Collins Publisher Inc.
- Elliot, Stephen N., Thomas R. Kratochwill, Joan Lettlefield Cook, & John F. Travers. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. 3rdEd. New York: McGraw Hill
- Fadipe, J. O. (2003). Quality control in education: the teacher factor. In T. E. Ajayi and J. Fadipe (eds) Skills improvement programme for effective performance of teachers in Nigerian schools. *A publication of National Institute for Educational Planning and Administration (NIEPA), Ondo*. 128-143.
- Gough R (1977). Curriculum Development and Teacher Education. *British Journal of In-Service Education*. 3 (3) 217-219. DOI: 10.1080/0305763770030310
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E., (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2007. Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media group.
- Semiawan, C. (1991). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Spanbauer. (1992). *A Quality System for Education*. Milwaukee, Wisconsin: ASQC Quality Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno Hamzah. (2011). *Profesi Kependidikan problema, solusi dan reformasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta
- Waterhouse, Philip. (1983). *Managing the Learning Process*. London: McGraw-Hill Book Company (UK) Limited.